

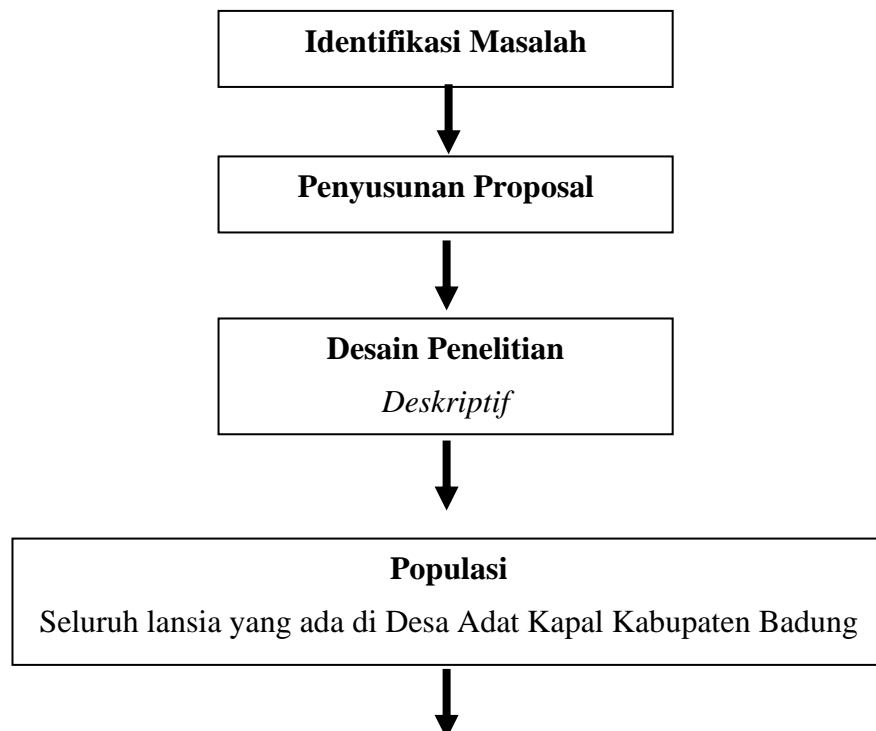
## **BAB IV**

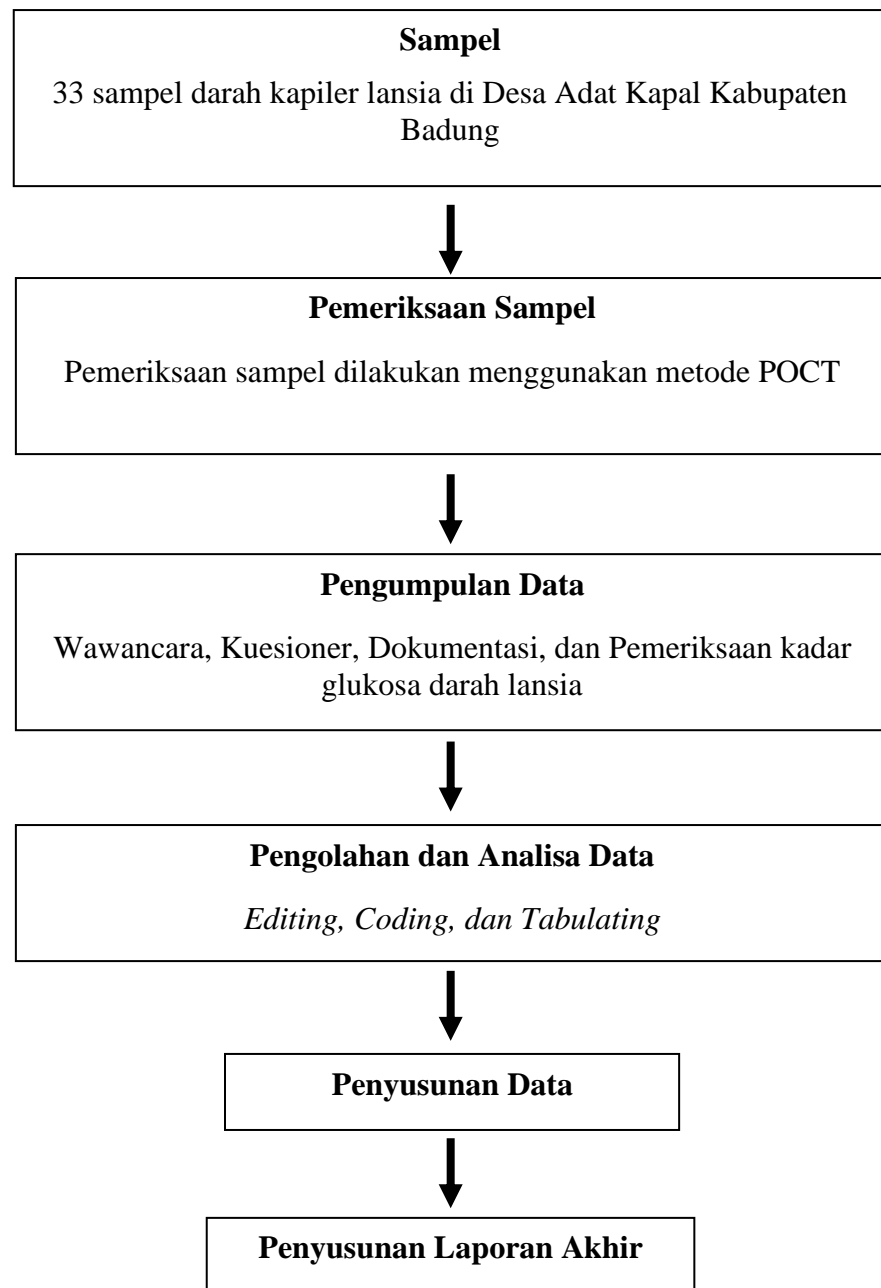
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala – gejala atau kejadian – kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat – sifat populasi atau daerah tertentu (Gainau, 2016). Dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kadar glukosa darah sewaktu pada lanjut usia di Desa Adat Kapal Kabupaten Badung.

#### **B. Alur Penelitian**





**Gambar 2. Alur Penelitian**

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Adat Kapal Kabupaten Badung.

## **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian dilakukan antara bulan April – Mei 2022

## **D. Populasi Sampel**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai subyek adalah seluruh lansia di Desa Adat Kapal Kabupaten Badung berjumlah 327 orang (Puskesmas Mengwi 1 tahun 2021).

### **2. Sampel penelitian**

#### **a. Sampel**

Menurut (Arikunto S, 2002) apabila jumlah subjek penelitian besar, sampel dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%. Karena keterbatasan waktu, biaya, dan juga tenaga, maka sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 10% dari populasi yang berjumlah 327 orang. Maka rumus penentuan besar sampel adalah sebagai berikut:

Keterangan : N = Banyak populasi

N = Besar sampel

Perhitungan :  $n = 32,7 \times 10\%$

$n = 32,7$  sampel

$n = 33$  sampel

Jadi, dari jumlah populasi tersebut diambil sebanyak 33 sampel orang yang akan dijadikan sampel.

#### **b. Unit analisis dan responden**

Unit analisis penelitian ini adalah kadar glukosa darah sewaktu. Responden dalam penelitian ini diambil dari lansia di Desa Adat Kapal Kabupaten Badung.

Kriteria inklusi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lansia dengan rentang usia pertengahan yaitu 45 – 59 tahun, lanjut usia yaitu 60 – 74 tahun, dan lanjut usia tua yaitu 75 – 95 tahun.

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Tidak mengisi *informed consent*
- 2) Sedang dalam keadaan sakit
- 3) Lansia yang memiliki riwayat DM
- 4) Lansia yang mengkonsumsi obat - obatan

### **c. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Teknik purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dari penelitian (Harlina, 2020). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *door to door*.

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan**

### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah:

#### **a. Data primer**

Data ini adalah semua jenis data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data ini secara keseluruhan bersifat sebagai data kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Desa Adat Kapal Kabupaten Badung.
- 2) Wawancara dan observasi langsung mengenai nama, usia, jenis kelamin, pola makan, dan riwayat penyakit DM lansia di Desa Adat Kapal Kabupaten Badung.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder pada penelitian adalah data yang didapatkan dari Desa Adat Kapal Kabupaten Badung dan data kepustakaan yang diambil dari buku, artikel, *e – book*, dan jurnal terkait baik secara langsung maupun melalui media elektronik.

### **2. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian yaitu dengan wawancara dan pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu dengan alat *Point Of Care Testing* (POCT).

### **3. Instrument penelitian**

#### **a. Instrument pengumpulan data**

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah: (1) Formulir wawancara, yang digunakan sebagai pedoman melakukan wawancara terhadap responden, (2) *Informed consent*, yang digunakan sebagai bukti kesediaan untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilaksanakan, (3) Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil wawancara, (4) Kamera, sebagai alat dokumentasi saat melaksanakan penelitian.

## **b. Alat dan bahan pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu**

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada saat pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu yaitu:

### 1) Alat

(1) Alat ukur glukosa darah (*glucometer*) dengan merk *Easy Touch GCU*, (2) *Blood lancet pen* dengan merk *onemed*, (3) Sarung tangan medis, (4) haircap, (5) Masker

### 2) Bahan

(1) Kapas *alcohol 70%*, (2) Kapas kering, (3) Darah kapiler, (4) *Reagen stick glucose* dengan merk *Easy Touch GCU*, (5) *Lancet steril* dengan merk *onemed*.

## **c. Prosedur kerja pemeriksaan glukosa darah**

### 1) Tahap pre – analitik

Sebelum melakukan pemeriksaan, gunakan Alat Pelindung Diri (APD) terlebih dahulu untuk menyelamatkan peneliti dan responden, APD yang digunakan yaitu masker, *face shield*, dan sarung tangan medis.

### 2) Tahap analitik

(1) Alat dan bahan disiapkan, (2) *Lancet steril* dipasang pada *blood lancet pen* lalu diatur tingkat kedalaman jarum (tingkat kedalaman 1 - 2 untuk kulit yang tipis, tingkat kedalaman 3 untuk kulit normal, dan tingkat kedalaman 4 - 5 untuk kulit tebal), (3) Reagen *stik glukosa* dikeluarkan dari pembungkusnya dan ditutup kembali secara rapat, selanjutnya dipasang pada alat *glucometer* dan alat akan ter *setting* secara otomatis, (4) Lokasi pengambilan darah kapiler dipilih (jari tengah atau jari manis) diusahakan

pada pinggir ujung jari, kemudian di desinfeksi dengan kapas *alcohol* 70% dan biarkan kering, (5) Bagian ujung jari yang akan ditusuk dipegang agar tidak bergerak dan sedikit ditekan agar rasa nyeri berkurang, (6) Bagian ujung jari yang sudah disinfektan ditusuk dengan *lancet* steril, (7) Setelah darah keluar, tetes darah yang keluar pertama dibuang menggunakan kapas kering, tetesan berikutnya diteteskan menggunakan zona reaksi dari *reagen stik*, (8) Hasil ditunggu selama kurang lebih 10 detik, kemudian hasil akan muncul dicatat pada lembar hasil pengukuran, (9) Selanjutnya *lancet* dan reagen *stik glucose yang* telah digunakan dilepaskan dari alat dan dibuang pada tempat sampah khusus bahan patologi.

3) Tahap post analitik

(1) Catat hasil yang didapatkan

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan data dilakukan dengan tujuan data menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan untuk proses pengamilan kesimpulan dari penelitian. Sistem pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

#### **a Pemeriksaan data (*editing*)**

*Editing* adalah proses meneliti ulang serta perbaikan data yang telah diperoleh (Harlina, 2020). Pada tahapan ini akan mengecek ulang kesesuaian data yang diberikan oleh instansi tempat pengambilan data yang dibutuhkan peneliti agar sesuai dengan fokus penelitian.

## **b Pemberian kode (*coding*)**

*Coding* merupakan tahap mengklasifikasi data dan memberikan kode untuk masing – masing kelompok sesuai dengan tujuan dikumpulkannya data.

## **c Tabulasi (*tabulating*)**

Tabulasi adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke master tabel atau *database computer*, kemudian dibuat tabel dan narasi.

## **2. Analisis data**

Pada penelitian ini setelah hasil pengukuran glukosa darah sewaktu diketahui, selanjutnya data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan persentase masing – masing kategori. Adapun kategori yang digunakan yaitu, < 90 mg/dl (Rendah), 90 – 199 mg/dl (Normal), > 200 mg/dl (Tinggi) (Soelistijo, dkk, 2015). Selanjutnya mendeskripsikan satu variabel dengan distribusi frekuensi kadar glukosa darah pada lansia berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pola makan dan riwayat penyakit DM.

## **G. Etika Penelitian**

### **1. Prinsip menghormati orang (*respect for persons*)**

Prinsip ini menegaskan kewajiban peneliti untuk menghormati atau menghargai pasien/klien dan keluarganya. Peneliti harus menghargai hak – hak pasien/klien seperti hak untuk pencegahan bahaya dan mendapatkan penjelasan secara benar. Penerapan “*informed consent*” secara tidak langsung menyatakan suatu *trilogy* hak pasien yaitu hak untuk dihargai, hak untuk menerima, dan hak untuk menolak (Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan, 2017).



## **2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)**

Prinsip berbuat baik ini menegaskan bahwa peneliti memiliki kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Diikutsertakan subyek manusia dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang benar – benar sesuai untuk diaplikasikan kepada manusia (Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan, 2017).

Prinsip tidak merugikan menyatakan bahwa jika tidak dapat melakukan hal – hal yang bermanfaat, maka setidaknya jangan merugikan orang lain. Prinsip tidak merugikan bertujuan agar subyek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan (Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan, 2017).

## **3. Prinsip keadilan (*Justice*)**

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap peneliti memiliki kewajiban etis untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak untuk memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan distributive (*distributive justice*) yang mempersyaratkan pembagian seimbang (*equitable*), dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subyek dari keikutsertaan dalam penelitian (Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan, 2017).